

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah dan salah satu potensi sumberdaya yang dimiliki Indonesia berasal dari pesisir dan lautan dikarenakan wilayah Indonesia memiliki luas sebesar 5,8 juta KM. Salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar terhadap sumberdaya di perairan itu adalah pulau Kalimantan karena wilayah perairan yang cukup luas bahkan mendapat julukkan kota seribu sungai. Oleh karena itu masyarakat setempat banyak menggantungkan diri terhadap perairan sebagai sumber mata pencaharian, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah perairan pesisir.¹

Wilayah perairan pesisir adalah daerah yang menjadi titik pertemuan antara daratan dan perairan laut. Adapun batas pertemuan dari perairan pesisir meliputi bagian daratan, baik daratan kering maupun daratan yang terendam air dan memiliki sifat-sifat yang dipengaruhi laut, seperti adanya angin laut, air yang pasang surut dan intrusi air laut. Kawasan pesisir merupakan wilayah yang memiliki potensi besar sehingga membawa perubahan di berbagai bidang ekonomi karena ada kawasan pesisir dan laut terutama dalam produktivitas masyarakat terhadap

¹ Hasan, *Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.1, Februari 2012. hlm.3

tangkapan dan budidaya untuk hasil. Besarnya potensi kondisi ini ditunjang oleh wilayah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Akan tetapi wilayah yang memiliki potensi akan sektor tersebut tidak diikuti dengan pembangunan yang memadai karena pengelolaan sumberdaya yang belum optimal. Akibatnya menimbulkan berbagai masalah sosial seperti kesenjangan pembangunan ini sangat nyata, jika dilihat dengan wilayah pesisir yang mana masyarakat disana bermata pencaharian sebagai nelayan, pembudidayaan ikan, pedagang ikan dan lain-lain. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir merupakan wilayah masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Sehingga masyarakat pesisir diterpa masalah sosial berupa kemiskinan dikarenakan kesenjangan sosial serta konflik sosial nelayan.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan segala aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Oleh karena itu masyarakat wilayah pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir itu sendiri memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dilihat dari aspek pengetahuannya yang mana tingkat pendidikan di sana masih rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan yang rendah.²Selain itu resiko usaha sebagai nelayan untuk mendapatkan hasil maksimal dalam mendapatkan hasil tangkapan ikan juga berada dalam ketidakpastian bahkan akan sulit mendapatkan ikan ketika musim timur.

² Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*,(Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) Hal.4-8

Keadaan yang tidak pasti ini membuat masyarakat pesisir beberapa masuk pada kategori miskin menurut badan pusat statistik. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan, yang mana per September 2018 telah ditetapkan untuk wilayah perkotaan adalah Rp. 425.770,00 dan untuk wilayah pedesaan ialah 392.154,00 per bulannya.³ Kondisi masyarakat pesisir dengan tingkat kesejahteraan yang rendah ketika musim timur tiba menyebabkan masyarakat pesisir memiliki tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam jangka panjang. Dengan demikian perlu pengembangan potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir sehingga mereka memiliki sumber penghasilan lain akan tetapi karena minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu daerah pesisir dengan tingkat kemiskinan yang tinggi adalah desa Aluh-Aluh di Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar.

Kecamatan Aluh-Aluh adalah salah satu Kecamatan dari Kabupaten Banjar dan berbatasan langsung dengan kota Banjarmasin pada bagian utara, sedangkan untuk sebelah selatan dan barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Laut dan Barito Kuala. Kecamatan Aluh-Aluh terdiri dari 19 desa dengan luas mencapai 82,48 KM².⁴ Kecamatan ini merupakan satu satunya Kecamatan yang berbatasan dengan laut sehingga cocok sekali untuk memanfaatkan wilayah pesisir, salah

³Badan Pusat Statistik “Kemiskinan dan ketimpangan”: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskina-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab>, diakses pada tanggal: 17 April 2022.

⁴Kecamatan Aluh-Aluh. “Data kecamatan”: bappelitbang.banjarKabupaten.go.id/banjar/?site=kecamatan/kecamatanandetails&id=1 di akses tanggal:11 juli 2021

Satunya dengan tangkap ikan. Adapun salah satu wilayah pesisir yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh ini adalah Kampung Sungai Subang .

Kampung Sungai Subang itu sendiri terdiri dari 35 rumah. Wilayah ini dapat dikatakan sebagai daerah 3 T, yakni tertinggal, terdepan dan terluar. Karena wilayahnya yang sangat jauh dibanding dengan kampung kampung lain, selain itu masyarakat di sana sebagian besar hanya tamat sekolah hingga tingkat sekolah dasar saja. Bahkan untuk kebiasaan masyarakat yang mencuci, mandi dan buang air di perairan pesisir karena belum adanya jamban permanen milik pribadi, selain itu jalan menuju daerah tersebut belum bisa di akses lewat darat.

Ibu Huda salah satu masyarakat pesisir kampung Sungai Subang mengungkapkan bahwa masyarakat di sini memenuhi kebutuhan dengan menjadi nelayan serta apabila musim panen padi maka ibu-ibu dari wilayah tersebut menjadi buruh tani di desa sebelah. Melihat kondisi Sungai Subang yang memiliki kesejahteraan tingkat rendah dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Maka Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan hadir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Sungai Subang melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat serta hasil dari pemberdayaan ini bisa diajarkan lagi ke wilayah pesisir lainnya.

Daarut Tauhiid Peduli atau yang dahulu dikenal dengan Dompot Peduli Ummat (DPU DT) adalah lembaga amil zakat yang berada dalam naungan Yayasan Daarut Tauhiid milik KH. Abdullah Gymnastiar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Aa Gym. Beliau adalah seorang pendakwah, penyanyi, peneliti buku dan

pendiri pesantren Daarut Tauhiid dengan Yayasan Daarut Tauhiid, di jalan Gegerkalong, Bandung. Jadi, Daarut Tauhiid Peduli salah satu lembaga amil zakat profesional dan amanah dengan jumlah 27 cabang di Indonesia. Salah satunya adalah Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan, salah satu tujuan dasar dari hadirnya lembaga amil zakat ialah menjadikan para *mustahik* (penerima manfaat) menjadi mandiri, mampu memenuhi kebutuhan dan menjadi para *muzakki* (para pemberi manfaat). Memberi manfaat di sini tidak hanya berkonteks pada harta saja akan tetapi pada nilai nilai yang mampu diberikan kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana cara lembaga amil zakat hadir untuk memberi manfaat kepada masyarakat pesisir dengan mengembangkan potensi yang ada. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian mengenai **“Peran Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan Sebagai Agen Perubahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sungai Subang”**, dengan demikian diharapkan mampu menjadi pijakan awal untuk pengembangan wilayah pesisir lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan sebagai agen perubahan dalam memberdayakan masyarakat?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat agen perubahan dalam memberdayakan masyarakat Sungai Subang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan sebagai agen perubahan dalam memberdayakan masyarakat.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat agen perubahan dalam memberdayakan masyarakat Sungai Subang.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis: penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran sebagai penambah referensi mengenai lembaga amil zakat yang ada di Kalimantan Selatan.
2. Secara teoritis: penelitian ini menjadi sumber wawasan baru ataupun sebagai pengembangan pengetahuan mengenai lembaga amil zakat.
3. Secara praktis: penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pengurus Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai peran Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan

masyarakat di kampung Sungai Subang. Maka sebelumnya untuk menghindari kesalahpahaman makna terhadap judul, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

1. Peran Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan

Agen Perubahan (*Agent of Change*) adalah individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain atau targetnya agar mengambil keputusan ataupun tindakan sesuai dengan keinginan atau harapan agen perubahan. Agen Perubahan menjadi jembatan antara sumber perubahan (Inovasi, Kebijakan Publik dan lain-lain) dengan target perubahan yakni sistem yang ada di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan alat strategik untuk mencapai sebuah perubahan pada target perubahan. Adapun alat strategik yang dimaksud adalah komunikasi.

Agen perubahan dasarnya memiliki fungsi sebagai pendorong, pemberi solusi, memberi pertolongan, dan penghubung dengan sumber-sumber untuk memecahkan masalah. Sedangkan peran agen perubahan ialah membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat dengan artian memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan dan sebagai fasilitator dalam perubahan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵

3. Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan

Daarut Tauhiid Peduli Kalimantan Selatan adalah Lembaga Amil Zakat yang salah satu cabang yang terletak di Kalimantan Selatan. Lembaga ini merupakan lembaga nirlaba dalam pengelolaan dana ZISWAF. Hasil penghimpunan ZISWAF kemudian disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan sosial kemanusiaan.⁶

4. Kampung Sungai Subang

Kampung Sungai Subang adalah salah satu wilayah pesisir yang terletak di desa Aluh-Aluh Besar RT 11 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Mayoritas masyarakat ini sangat mengandalkan potensi pesisir sebagai sumber penghasilannya. Karena masyarakat pesisir ini berprofesi sebagai nelayan.

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013) edisi ke-1, hal. 24

⁶ Dt Peduli, “*Penjelesanan Daarut Tauhid*”, www.dtpeduli.org, diakses tanggal: 25 Maret 2022

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan sedikit memaparkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan ini untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu. Adapun penelitian terlebih dahulu yang dimaksud yang pertama adalah penelitian yang dilakukan saudara Dias Nilasari dengan judul Analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di desa wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dias Nilasari ini mengarah kepada peran pemerintah daerah dalam usaha memberdayakan masyarakat pesisir dengan mengukur sejauh mana peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Adapun penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Eviyani dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui program anggaran dana desa (ADD) di desa Waihatu Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang pertama, yakni tujuannya melihat sejauh mana peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Serta bagaimana cara pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah maupun desa.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Mahliana dengan rumusan masalah bagaimana manajemen pemberdayaan difabel tunanetra oleh Lazismu di masjid Al-furqon kota Banjarmasin serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan penunjang dari proses manajemen pemberdayaan

tersebut. Adapun judul penelitian terdahulu ini adalah manajemen pemberdayaan Lazismu kota Banjarmasin terhadap difabel tunanetra. Kesamaan dari penelitian ini terdapat dibagian pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat dalam menjadikan penerima manfaatnya menjadi berdaya.

Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah menelisik peran lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab, adapun sistematika dari penelitian skripsi ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan Pada bab ini peneliti memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan yang terakhir sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori dalam kajian teori ini, peneliti menjabarkan teori teori yang digunakan berdasarkan tinjauan arti peran, pengertian agen perubahan, fungsi dan peran agen perubahan, pengertian dakwah bil hal, dasar dakwah bil hal, pengertian pemberdayaan masyarakat, tahapan pemberdayaan masyarakat, dan terakhir indikator keberhasilan atau kemandirian pemberdayaan masyarakat.

BAB III :Metode Penelitian Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan , subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV :Hasil penelitian dan pembahasan di sini memaparkan hasil dari penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup pada bagian penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran peneliti terhadap penelitian ini dan diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan yang serupa.